



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANTAN  
TENAGA KERJA DI KECAMATAN JATIROTO  
KABUPATEN LUMAJANG UNTUK  
BEKERJA KE BALI**

**SKRIPSI**

Oleh

**Henri Septyan Abadi Kusuma  
NIM 090810101115**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2013**



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANTAN  
TENAGA KERJA DI KECAMATAN JATIROTO  
KABUPATEN LUMAJANG UNTUK  
BEKERJA KE BALI**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

**Henri Septyan Abadi Kusuma  
NIM 090810101115**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2013**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya (Ayahanda Ismail dan Ibunda Supriastuti) yang tercinta;
2. Guru-guru yang telah membimbing saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

## **MOTO**

“Orang pandai dan beradab tidak akan diam di kampung halaman.

Tinggalkan negerimu dan merantaulah ke negeri orang.

Merantaulah, Kau akan dapatkan pengganti kerabat dan kawan.

Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah berjuang”

(Imam Syafi’i)

“Lakukan semua kebaikan yang Anda bisa, dengan segala cara yang Anda bisa,

di semua tempat yang Anda bisa, pada semua waktu yang Anda bisa,

selama Anda masih bisa”

(John Wesley)

“Di mana saja Anda berada, Anda harus bisa hidup,

dan Anda harus bekerja keras”

(Rafael Purtono)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS EKONOMI**

---

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henri Septyan Abadi Kusuma

NIM : 090810101115

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Mantan Tenaga Kerja di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang untuk Bekerja ke Bali”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 September 2013

Yang menyatakan,

Henri Septyan Abadi Kusuma

NIM. 090810101115

## **SKRIPSI**

# **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANTAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN JATIROTO KABUPATEN LUMAJANG UNTUK BEKERJA KE BALI**

Oleh

Henri Septyan Abadi Kusuma  
NIM. 090810101115

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Nanik Istiyani, M.Si

Dosen Pembimbing II : Aisah Jumiati, SE, MP

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Mantan Tenaga Kerja di  
Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang untuk Bekerja ke  
Bali  
Nama Mahasiswa : Henri Septyan Abadi Kusuma  
NIM : 090810101115  
Jurusan : S-1 IESP  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 6 September 2013

Yang Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani, M.Si  
NIP. 19610122 198702 2 002

Aisah Jumiati, SE, MP  
NIP. 19680926 199403 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan IESP,

Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si  
NIP 19600412 198702 1 001

## JUDUL SKRIPSI

### ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANTAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN JATIROTO KABUPATEN LUMAJANG UNTUK BEKERJA KE BALI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Henri Septyan Abadi Kusuma  
NIM : 090810101115  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 6 September 2013  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna  
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

#### Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Agus Luthfi, M.Si (.....)  
NIP. 19650522 199002 1 001

Sekretaris : Edy Santoso, SE, M.Sc (.....)  
NIP. 19751105 200812 1 001

Anggota : Dra. Nanik Istiyani, M.Si (.....)  
NIP. 19610622 198702 2 002

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si  
NIP 19630614 199002 1 001



*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Mantan Tenaga Kerja di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang untuk Bekerja ke Bali (The Analysis of Factors Affecting Former Labor in Jatiroto Subdistrict of Lumajang Regency to Work to Bali)*

**Henri Septyan Abadi Kusuma**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of wages in the goal area, marital status, age, education, family support, and the number of family dependents to the interests of former labor Jatiroto Subdistrict of Lumajang Regency working to Bali partially. This research uses descriptive comparative method. The unit of analysis are former workers who had worked in Bali. This research was conducted at Jatiroto Subdistrict of Lumajang Regency in September of 2013. The population is as much as 84 respondents and a sample of 25 respondents by using snowball sampling method. The data used are primary and secondary data. Type of data used is the cross section data. Analysis tool used is the Logistic Regression Model. Results of this reserch indicate that in partial wages in the goal area, marital status, age, and family support variables significantly influence interest former labor variable to work into Bali. While education and number of family variables dependents had no significant effect on the variable interest former labor to work to Bali. This is indicated by the value of the variable count probability wages in the goal area of 0,0444, 0,0437 for marital status, age at 0,0890, and family support 0,0984 < of probability critical value (10%). While the value of the variable count probability of education 0,8693 and number of family dependents at 0,1279 > critical value of probability (10%).*

**Key words** : *the interests of former labor, Logistic Regression Model.*

## RINGKASAN

**Analisis Faktor yang Mempengaruhi Mantan Tenaga Kerja di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang untuk Bekerja ke Bali;** Henri Septyan Abadi Kusuma; 090810101115;2013: 63 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Indonesia dikenal sebagai berbagai bentuk perpindahan penduduk, salah satunya dalam konteks, dimana banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah pedesaan berpindah ke daerah perkotaan. Salah satu penyumbang tenaga kerja yang cukup besar adalah Provinsi Jawa Timur yang menjadi salah satu daerah sumber tenaga kerja di Indonesia untuk bermigrasi ke daerah lain. Sebagian tenaga kerja di kecamatan Jatiroto cenderung melakukan migrasi sirkuler ke luar, salah satu daerah tujuan mereka adalah Bali. Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan responden melakukan migrasi tersebut adalah terbatasnya kesempatan kerja, rendahnya upah, dan semakin tertekannya bekerja di sektor informal di daerah asal. Sedangkan faktor-faktor penariknya adalah tersedianya kesempatan kerja, tingginya upah dan kondisi kehidupan yang nyaman di daerah tujuan. Tujuan Penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan keluarga, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap minat mantan tenaga kerja dari Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang bekerja ke Bali secara parsial.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif, yaitu jenis penelitian deskriptif yang ingin menjawab secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan snowball sampling, di mana jumlah sampel dilakukan sebesar 30% dari jumlah populasi sebesar 84 responden. Jadi

sampel tersebut dapat dikalkulasikan  $30\% \times 84 = 25$  responden. Alat analisis menggunakan Analisis Model Regresi Logistik (Logistic Regression Model).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali. Sedangkan variabel pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas hitung variabel upah di daerah tujuan sebesar 0,0444, status pernikahan sebesar 0,0437, umur sebesar 0,0890, dan dukungan keluarga sebesar 0,0984 < dari probabilitas nilai kritis (10%). Sedangkan nilai probabilitas hitung variabel pendidikan sebesar 0,8693 dan jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,1279 > dari probabilitas nilai kritis (10%).

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Mantan Tenaga Kerja di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang untuk Bekerja ke Bali”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dra. Nanik Istiyani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Aisah Jumiati, SE, MP., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Dra. Anifatul Hanim, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan;
6. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
7. Bapak Ismail dan Ibu Supriastuti sekeluarga yang telah memberikan dorongan dan doanya demi terselesainya skripsi ini;
8. Teman-teman IESP angkatan 2009 yang seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
9. Teman-teman KKT gelombang II Sandi, Agil, Taufik, Sintha, Sari dan Yuni;
10. Teman-teman kosan Jawa VI no. 23 yang tidak dapat disebutkan satu per satu;
11. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 1 Oktober 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	7
2.1.1 Migrasi Penduduk .....	7
2.1.2 Teori Migrasi Everett S. Lee .....	8
2.1.3 Teori Migrasi Todaro .....	9
2.1.4 Teori Migrasi Sirkuler .....	10

2.1.5 Teori Human Capital .....	10
2.1.6 Teori Pengaruh Upah Terhadap Minat Migrasi .....	11
2.1.7 Teori Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Minat Migrasi .....	11
2.1.8 Teori Pengaruh Umur Terhadap Minat Migrasi .....	12
2.1.9 Teori Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Migrasi .....	12
2.1.10 Teori Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Migrasi .....	13
2.1.11 Teori Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Minat migrasi .....	13
<b>2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>14</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>21</b>
<b>3.2 Unit Analisis .....</b>	<b>21</b>
<b>3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>21</b>
<b>3.4 Populasi .....</b>	<b>21</b>
<b>3.5 Teknik Pengambilan Sampel .....</b>	<b>22</b>
<b>3.6 Metode Pengambilan Data .....</b>	<b>22</b>
<b>3.7 Alat Analisis Data .....</b>	<b>23</b>
3.7.1 Alat Analisis Model Regresi Logistik (Logistic Regression Model) .....	23
3.7.2 Uji Estimasi Parameter .....	24
<b>3.8 Definisi Variabel Operasional .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....</b>	<b>28</b>
4.1.1 Kondisi Geografis Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang .....	28
4.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin .....	28
4.1.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	30
4.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan .....	31

<b>4.2 Gambaran Responden Daerah Penelitian</b> .....	32
4.2.1 Keadaan Responden Menurut Mata Pencahariaan .....	32
4.2.2 Keadaan Responden Menurut Minat Mantan Tenaga Kerja Bekerja ke Bali ( $Y_i$ ) .....	33
4.2.3 Keadaan Responden Menurut Upah di Daerah Tujuan ( $X_{1i}$ )	34
4.2.4 Keadaan Responden Menurut Status Pernikahan ( $D_{1i}$ ) .....	35
4.2.5 Keadaan Responden Menurut Kelompok Umur ( $X_{2i}$ ) .....	36
4.2.6 Keadaan Responden Menurut Pendidikan ( $X_{3i}$ ) .....	37
4.2.7 Keadaan Responden Menurut Dukungan Keluarga ( $D_{2i}$ ) .....	38
4.2.8 Keadaan Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_{4i}$ ) .....	38
<b>4.3 Hasil Analisis Model Regresi Logistik (Logistic Regression     Model)</b> .....	39
4.3.1 Uji Wald (Uji Z) .....	40
4.3.2 Uji Likelihood Ratio (Uji G) .....	41
4.3.3 Uji McFadden $R^2$ .....	41
4.3.4 Uji Goodnes of Fit .....	42
4.3.5 Intepretasi Hasil (Odd Rasio) .....	43
<b>4.4 Pembahasan</b> .....	46
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	52
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	52
<b>5.2 Saran</b> .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	54
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	57



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Penduduk Jawa Timur Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Indikator Ketenagakerjaan Tahun 2009-2011 .....	3
1.2 Indikator Ketenagakerjaan Penduduk Kabupaten Lumajang Tahun 2009-2011 (%) .....	4
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....	17
4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang tahun 2011 .....	29
4.2 Jumlah Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Dirinci tiap Desa di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun 2010 .....	30
4.3 Jumlah Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas Menurut Mata Pencaharian Dirinci tiap Desa di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun 2011 .....	32
4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Mata Pencaharian di Bali	33
4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Minat Mantan Tenaga Kerja Bekerja ke Bali di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang	34
4.6 Jumlah Responden Berdasarkan Upah di Daerah Tujuan di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang .....	34
4.7 Jumlah Responden Berdasarkan Status Pernikahan di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang .....	35
4.8 Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang .....	36
4.9 Jumlah Responden Menurut Pendidikan di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang .....	37

4.10	Jumlah Responden Menurut Dukungan Keluarga di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang .....	38
4.11	Jumlah Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang .....	39
4.12	Hasil Analisis Model Regresi Logistik dengan Dua Pilihan ( <i>Binnary Logistic Regression</i> ) .....	42
4.13	Hasil Uji Goodnes of Fit .....	43

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Faktor-faktor Determinan Mobilitas Penduduk Menurut Everett S. Lee .....	9
2.2 Kerangka Konseptual .....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner .....	57
Lampiran B Data Mantan Tenaga Kerja Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang yang Bekerja di Bali Berdasarkan Variabel Penelitian .....	60
Lampiran C Hasil Analisis Model Regresi Logistik dengan Dua Pilihan ( <i>Binnary Logistic Regression</i> ) .....	62
Lampiran D Hasil Uji Goodnes of Fit .....	63

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara dengan jumlah penduduk besar dan laju pertumbuhan penduduk tinggi sering mengalami masalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan sendirinya akan meningkatkan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Hal ini akan memberikan beban kepada kesempatan kerja yang harus diciptakan. Apabila laju pertumbuhan penduduk lebih tinggi dari jumlah kesempatan kerja, maka jumlah angkatan kerja akan semakin tinggi yang akan menyebabkan tingkat pengangguran semakin tinggi juga. Indonesia sebagai salah satu negara berpenduduk besar tidak lepas dari permasalahan ini. Informasi terperinci mengenai proporsi tenaga kerja menganggur sangat tinggi sebesar 4,36% pertahun pada tahun 1994 dari seluruh penduduk (Soeroto, 1992:196).

Masalah pengangguran terjadi terutama di daerah pedesaan. Banyaknya pengangguran di daerah pedesaan didominasi oleh masyarakat yang berpendidikan rendah. Berdasarkan sensus penduduk tahun 1990, sekitar 76,27% tenaga kerja Indonesia masih berpendidikan Sekolah Dasar atau lebih rendah. Keterbatasan kesempatan kerja di daerah asal berakibat pada banyaknya penduduk atau pencari kerja di daerah asal melakukan migrasi ke daerah lain (Tjiptoherijanto, 1997:28).

Indonesia dikenal sebagai berbagai bentuk perpindahan penduduk, salah satunya dalam konteks, dimana banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah pedesaan berpindah ke daerah perkotaan. Proses migrasi yang berlangsung dalam suatu negara (*internal migration*) dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah ke sektor industri modern di daerah perkotaan yang kesempatan kerjanya lebih tinggi, walaupun pada kenyataannya arus perpindahan tenaga kerja dari daerah pedesaan ke perkotaan tersebut telah melampaui kesempatan kerja sektor industri dan jasa di daerah perkotaan. Kondisi ini yang menjadi salah satu penyebab semakin meningkatnya jumlah penduduk kota-kota di Indonesia dari tahun ke tahun (Todaro, 1998:85).

Mantra (2000:17) berpendapat bahwa motivasi seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Motif utama tersebut sebagai pertimbangan ekonomi rasional, dimana seseorang melakukan mobilitas ke kota adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di pedesaan. Sama dengan pendapat Mantra, Hossain (2001:85) berpendapat bahwa tidak meratanya pekerjaan dan penghasilan pertanian di pedesaan menjadi motivasi migrasi desa ke kota. Dengan demikian, perpindahan desa ke kota sekaligus mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara kedua daerah tersebut.

Faktor daerah asal merupakan faktor terpenting. Kondisi sosial-ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang menyebabkan orang tersebut mengharapkan pindah ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan setiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda, maka penilaian terhadap daerah asal dari masing-masing individu di masyarakat tersebut berbeda-beda. Sehingga proses pengambilan keputusan untuk berpindah dari masing-masing individu berbeda pula.

Salah satu penyumbang tenaga kerja yang cukup besar adalah Provinsi Jawa Timur (BPS Provinsi Jawa Timur, 2011). Meskipun program transmigrasi pemerintah dianggap berhasil, tetapi dari segi kuantitas belum dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk petani. Kehidupan petani di provinsi ini semakin tertekan dengan lahan yang semakin sempit. Untuk berpindah ke sektor lain pun semakin sulit. Oleh karena itu, wajar daerah ini menjadi salah satu daerah di Indonesia menjadi sumber tenaga kerja untuk bermigrasi ke daerah lain.

**Tabel 1.1: Penduduk Jawa Timur Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Indikator Ketenagakerjaan Tahun 2009-2011**

Jenis Kegiatan Utama/ Indikator Ketenagakerjaan	AK	Bekerja	Penganggur	TPAK	TPT
(1)	(2) (jiwa)	(3) (jiwa)	(4) (jiwa)	(5) (%)	(6) (%)
2009	20.338.568	19.305.056	1.033.512	69,25	5,08
2010	19.527.051	18.698.108	828.943	69,08	4,25
2011	19.761.886	18.940.340	821.546	69,49	4,16

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Hasil Sakernas 2009 – 2011

Keterangan:

AK = Angkatan Kerja

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

Ketersediaan lapangan pekerjaan yang semakin sempit menyebabkan jumlah pengangguran yang meningkat. Indikator utama ketenagakerjaan yang sering digunakan sebagai indikasi keberhasilan dalam menangani masalah pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang merupakan perbandingan antara jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja (BPS Provinsi Jawa Timur, 2011). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur pada tahun 2011 (4,16%) lebih rendah dibanding TPT tahun 2010 (4,25%) dan TPT tahun 2009 (5,08%). Pada periode yang sama, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2011 sebesar 69,49% lebih tinggi dibanding TPAC tahun 2010 (69,08%) dan TPAC tahun 2009 (69,25%).

**Tabel 1.2: Indikator Ketenagakerjaan Penduduk Kabupaten Lumajang Tahun 2009-2011 (%)**

Jenis Kegiatan Utama/ Indikator Ketenagakerjaan	AK	Bekerja	TPAK	TP
(1)	(2) (%)	(3) (%)	(5) (%)	(6) (%)
2009	52,90	59,15	67,84	2,22
2010	48,66	55,77	63,34	3,29
2011	52,50	67,43	69,30	2,70

Sumber: Susenas dan Sakernas tahun 2009-2011

Keterangan:

AK = Angkatan Kerja

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

TP = Tingkat Pengangguran

Pada Tabel 1.2 tingkat Pengangguran (TP) di Kabupaten Lumajang pada tahun 2011 (2,70%) lebih rendah dibanding TP tahun 2010 (3,29%), tetapi lebih tinggi dibanding TP tahun 2009 (2,22%). Pada periode yang sama, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2011 sebesar 69,30% lebih tinggi dibanding TPAK tahun 2010 (63,34%) dan TPAK tahun 2009 (67,84%).

Sebagian tenaga kerja di kecamatan Jatiroto cenderung melakukan migrasi sirkuler ke luar, salah satu daerah tujuan mereka adalah Bali. Berdasarkan informasi dari kecamatan Jatiroto (2012), sebanyak 352 responden yang terdiri dari tenaga kerja yang sedang bekerja di Bali sebanyak 268 responden dan mantan tenaga kerja yang pernah bekerja di Bali sebanyak 84 responden. Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan responden melakukan migrasi tersebut adalah terbatasnya kesempatan



kerja, rendahnya upah, dan semakin tertekannya bekerja di sektor informal di daerah asal. Sedangkan faktor-faktor penariknya adalah tersedianya kesempatan kerja, tingginya upah dan kondisi kehidupan yang nyaman di daerah tujuan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Berapa besar pengaruh upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan keluarga, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap minat mantan tenaga kerja dari Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang bekerja ke Bali?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui besarnya pengaruh upah di daerah tujuan terhadap minat mantan tenaga kerja dari Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang bekerja ke Bali.
- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh status pernikahan terhadap minat mantan tenaga kerja dari Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang bekerja ke Bali.
- c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh umur terhadap minat mantan tenaga kerja dari Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang bekerja ke Bali.
- d. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan terhadap minat mantan tenaga kerja dari Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang bekerja ke Bali.
- e. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan keluarga terhadap minat mantan tenaga kerja dari Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang bekerja ke Bali.
- f. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap minat mantan tenaga kerja dari Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang bekerja ke Bali.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pembaca, dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan sebuah penelitian tentang migrasi.
- b. Bagi daerah penelitian, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi nantinya dalam meningkatkan pembangunan dan kebijakan yang akan diterapkan pada daerahnya.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Migrasi Penduduk**

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat yang lain melampaui batas politik/ Negara ataupun batas administratif/ batas bagian dalam suatu Negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain (Wirosuhardjo, 2011:116).

Migrasi ada dua dimensi penting yang perlu ditinjau, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Ukuran yang tepat untuk dimensi waktu tidak ada karena sulit menetapkan berapa lama seseorang pindah dari tempat tinggalnya yang dianggap sebagai seorang migran. Ukuran yang digunakan biasanya dalam sensus penduduk. Contoh sensus penduduk tahun 1961, batasan waktu yang digunakan untuk menentukan migran adalah 3 bulan sedangkan untuk sensus penduduk tahun 2010 selama 6 bulan (Munir, 2000:118).

Migrasi merupakan aktivitas pindahnya seseorang sedangkan orang yang pindah dari tempat tinggalnya disebut Migran. Definisi Migran menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa yaitu orang yang pindah dari satu alamat ke alamat lain dan dari rumah satu ke rumah lain dalam batas satu daerah kesatuan politik atau administratif, misalnya pindah di dalam satu propinsi (Wirosuhardjo, 2011:116-117).

Mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horizontal. Mobilitas penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan status, dan salah satu contohnya adalah perubahan status pekerjaan. Mobilitas penduduk horizontal atau sering pula disebut dengan mobilitas penduduk geografis adalah perpindahan penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah yang lain dalam periode waktu tertentu. Batas wilayah umumnya digunakan batas administratif, misalnya: propinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan,

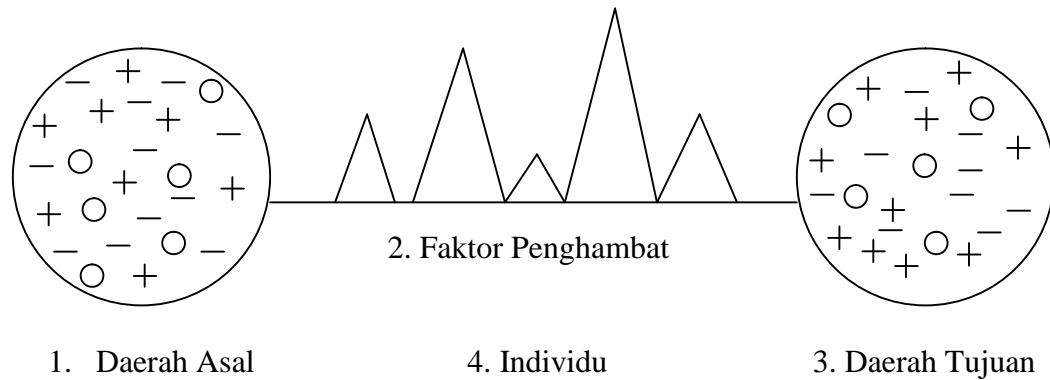
pedukuhan (dusun). Sedangkan batas waktu digunakan enam bulan atau lebih (Mantra, 2007:172).

Jika dilihat dari ada tidaknya niat untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat juga dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen dan mobilitas penduduk nonpermanen (*sirkuler*). Mobilitas permanen adalah mobilitas penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju wilayah lain dengan ada maksud menetap di daerah tujuan. Sebaliknya, mobilitas penduduk nonpermanen adalah mobilitas penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada maksud untuk menetap di daerah tujuan. Mobilitas nonpermanen ini juga bermacam-macam jenisnya ada yang ulang-alik, periodik, musiman, dan jangka panjang. Mobilitas nonpermanen dapat terjadi antara desa-desa, desa-kota, kota-desa, dan kota-kota.

#### 2.1.2 Teori Migrasi Everett S. Lee

Menurut Everett S. Lee ada 4 faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi yaitu; (1) faktor-faktor yang terdapat di daerah asal misalnya lapangan pekerjaan yang semakin terbatas, pendapatan yang rendah, bencana alam dan sebagainya. (2) faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan misalnya mendapatkan pendapatan yang tinggi, tersedianya lapangan pekerjaan, Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan dan sebagainya. (3) faktor-faktor penghambat misalnya jarak antara daerah asal dan daerah tujuan, biaya transportasi yang tinggi, topografi antara daerah asal dengan daerah tujuan dan sebagainya. (4) faktor-faktor pribadi yang mempunyai peranan penting karena faktor ini yang menilai positif dan negatifnya suatu daerah. Faktor ini juga yang memutuskan migran akan pindah dari daerah ini atau tidak (Mantra, 2000:21).

Di daerah asal dan daerah tujuan terdapat beberapa faktor positif (+), negatif (-), dan faktor netral (o). Faktor positif adalah faktor yang memberikan nilai menguntungkan jika bertempat tinggal di daerah itu. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai negatif pada daerah yang bersangkutan, sehingga seseorang melakukan migrasi dari tempat tersebut (lihat Gambar 2.1 di bawah ini).



**Gambar 2.1 Faktor-faktor Determinan Mobilitas Penduduk  
Menurut Everett S. Lee**

### 2.1.3 Teori Migrasi Todaro

Menurut Todaro (1983:41) bahwa keputusan untuk melakukan migrasi dari desa ke kota merupakan suatu keputusan yang telah dirumuskan secara rasional. Ada dua alasan individu melakukan migrasi. Pertama, meskipun pengangguran di kota bertambah tetapi migran masih mempunyai harapan untuk mendapat salah satu pekerjaan dari lapangan pekerjaan yang terdapat di kota. Kedua, migran berharap akan mendapat pendapatan yang lebih tinggi di tempat tujuan dibandingkan dengan daerah asal.

Besarnya harapan diukur dari perbedaan upah riil antara desa dan kota dan kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang ada di kota. Todaro mengasumsikan bahwa dalam jangka waktu tertentu harapan pendapatan di kota lebih tinggi dibandingkan dengan di desa walaupun dengan memperhitungkan biaya (*cost*) migrasi.

#### 2.1.4 Teori Migrasi Sirkuler

Mantra (2007:56) menyatakan bahwa terjadinya migrasi sirkuler dari daerah asal menuju daerah tujuan ditentukan oleh keterikatan migran dengan struktur sosial ekonomi di daerah asal. Jika kebutuhan migran di daerah asal kurang terpenuhi dan ikatan penduduk terhadap struktur sosial ekonomi daerah asal sangat kuat maka terjadilah migrasi sirkuler.

Connel (1980;10) menyatakan bahwa migrasi sirkuler menjadi salah satu ciri fenomena migrasi di negara-negara sedang berkembang. Migrasi tersebut terjadi ditentukan oleh jarak dari daerah asal menuju daerah tujuan relatif dekat, fasilitas transportasi yang menunjang, lama merantau, status perkawinan, atau jarak hubungan kekeluargaan.

Mantra (2007:41) menyatakan bahwa terdapat kekuatan (*forces*) yang menyebabkan terjadinya migrasi sirkuler. Kekuatan tersebut disebut dengan kekuatan sentripetal, misalnya terikat tanah warisan, menunggu orang tua yang sudah lanjut usia, kegotongroyongan baik, dan daerah asal merupakan tempat kelahiran nenek moyang mereka.

#### 2.1.5 Teori Human Capital

Teori ini berasumsi bahwa perpindahan seorang migran ke tempat lain adalah untuk memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih besar. Seorang migran memutuskan bermigrasi berarti dia mengorbankan pendapatan yang seharusnya diterima di daerah asal merupakan biaya langsung atau *opportunity cost* untuk memperoleh pendapatan yang jumlahnya lebih besar di tempat tujuan migrasi. Selain *oportunity cost*, seorang migran juga mengeluarkan biaya langsung dalam bentuk ongkos transportasi, biaya memindahkan barang-barang rumah tangga, tambahan biaya perumahan, dan biaya hidup lainnya. Biaya langsung dan biaya tidak langsung tersebut dipandang sebagai investasi dari migran. Balas jasa dari investasi yang dilakukan migran tersebut adalah adanya pendapatan yang lebih besar di daerah tujuan (Sukirno, 1978:43).

Keputusan seseorang untuk melakukan migrasi merupakan respon dari harapan untuk memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik. Sektor modern di perkotaan merupakan sektor penarik utama migrasi tenaga kerja, khususnya bagi tenaga kerja terampil. Penduduk yang tidak berpendidikan yang melakukan migrasi akan memasuki sektor informal.

#### 2.1.6 Teori Pengaruh Upah Terhadap Minat Migrasi

Menurut Todaro (1998:46) bahwa migran akan memutuskan untuk melakukan migrasi apabila upah bersih di daerah tujuan lebih besar daripada upah bersih di daerah asal. Apabila terjadi tingkat upah daerah tujuan sama dengan tingkat upah di daerah asal maka migran akan menghentikan arus mobilitasnya. Dengan demikian seorang migran melakukan migrasi sirkuler agar pendapatan rumah tangganya lebih baik.

Menurut Speare and Harris (1986:8) bahwa minat migrasi memiliki hubungan positif dengan upah. Minat migrasi tergantung dari perbedaan upah dari dua jenis pasar tenaga kerja yang berbeda juga. Pergerakan tenaga kerja diperkirakan akan terjadi dari pasar yang upahnya relatif rendah ke upah yang relatif tinggi.

Menurut Sri Hery Susilowati (2008:31) bahwa dampak dari bermigrasi sirkuler terhadap pendapatan rumah tangga secara umum. Rata-rata pendapatan rumah tangga yang melakukan migrasi sirkuler lebih tinggi dibandingkan pendapatan rumah tangga yang tidak melakukan migrasi.

#### 2.1.7 Teori Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Minat Migrasi

Siagian (1995:28) mengemukakan bahwa status perkawinan berpengaruh positif terhadap minat migrasi. Individu yang sudah menikah kemungkinan bermigrasi lebih besar karena semakin besar dorongan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. hal ini relevan terutama bagi migran yang sifatnya tidak permanen (migran komuter atau sirkuler).

Fuad (1996:32) menyatakan bahwa status pernikahan dapat mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi dari desa ke kota. Seseorang yang belum menikah mempunyai kemungkinan yang besar untuk bermigrasi ke kota daripada seseorang yang sudah menikah.

#### 2.1.8 Teori Pengaruh Umur Terhadap Minat Migrasi

Zhao (1999:46) mengemukakan bahwa Umur mempunyai hubungan negatif terhadap minat migrasi. Semakin tua umur responden, semakin kecil kemungkinan untuk melakukan migrasi sirkuler karena biaya psikologis untuk melakukan penyesuaian menghadapi lingkungan kerja dan tempat tinggal yang baru semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar migran adalah responden yang berumur muda.

Fuad (1996:32) menyatakan bahwa Umur dapat mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi dari desa ke kota. Seseorang yang berumur muda mempunyai kemungkinan yang besar untuk bermigrasi ke kota.

#### 2.1.9 Teori Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Migrasi

Manning (1987:25) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan dengan migrasi yang sifatnya permanen, sedangkan untuk migrasi yang sifatnya temporer (sirkuler dan komuter) terdapat hubungan negatif. Migran yang berpendidikan rendah pada umumnya bekerja di sektor informal dan melakukan migrasi yang bersifat temporer. Sementara migran yang berpendidikan tinggi pada umumnya mereka menetap di kota.

Speare and Harris (1986:47) mengemukakan bahwa kecenderungan tingkat partisipasi migrasi sirkuler meningkat dengan meningkatnya pendidikan migran. Sebaliknya, kecenderungan untuk migrasi sirkuler menurun dengan pendidikan migran yang rendah. Migran yang berpendidikan rendah cenderung tetap tinggal di daerah asal mereka.



Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir migran untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Meningkatnya pendidikan akan meningkatkan kemampuan migran dalam memproses informasi baru sehingga menurunkan biaya migrasi dan sebaliknya secara langsung meningkatkan pendapatan migran.

#### 2.1.10 Teori Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Migrasi

Menurut Kustini (2002:67) bahwa kepindahan migran sangat ditentukan oleh keputusan keluarga, baik keluarga inti atau *nuclear family* ataupun keluarga luas (*extended family*). Jikapun keputusan untuk berpindah tidak dipengaruhi oleh keputusan keluarga, misalnya karena anggota keluarga tidak menyetujui, minat untuk bermigrasi selalu terkait dengan kepentingan keluarga, bukan kepentingan individu responden semata. Namun tidak berarti tanggapan positif selalu mewarnai kehidupan pribadi maupun keluarga responden. Dalam berbagai kasus migrasi seringkali pihak responden dianggap memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan anggota keluarganya.

#### 2.1.11 Teori Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Minat migrasi

Sumanto (2009:78) menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan merupakan faktor yang dapat menentukan keputusan responden bekerja ke luar daerah asal. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin berat beban yang harus ditanggung oleh keluarga sehingga mendorong responden untuk bekerja ke luar daerah asal.

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar minat responden untuk bekerja ke luar daerah asal. Alasan responden melakukannya adalah jumlah pendapatan yang diperoleh di daerah asal tidak dapat mencukupi kebutuhannya, maka mereka berharap mendapatkan pendapatan yang lebih besar di daerah tujuannya.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya digunakan sebagai referensi dan berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

- a. Putu Ayu Sanis (2010): Analisis Pengaruh Upah, Lama Migrasi, Umur, dan Tingkat Pendidikan terhadap Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Salatiga ke Kota Semarang.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis bagaimana faktor upah, lama melakukan migrasi sirkuler di kota tujuan, umur, dan pendidikan mempengaruhi minat migrasi sirkuler penduduk Salatiga ke Semarang.

Variabel dalam penelitian tersebut meliputi niat migrasi sebagai variabel terikat sedangkan upah, lama melakukan migrasi sirkuler periodik, umur, dan pendidikan sebagai variabel bebas.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik (*Logistic Regression Model*). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik dengan dua pilihan (*Binnary Logistic Regression*).

Hasil dari penelitian tersebut bahwa variabel upah, lama melakukan migrasi sirkuler periodik, umur, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel niat migrasi.

- b. Nanik Istiyani (2007): Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mantan TKW Kabupaten Jember Berminat Bekerja Kembali ke Luar Negeri.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan, dan pendapatan yang diterima ketika bekerja di luar negeri terhadap minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri dan mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan, dan pendapatan yang diterima ketika bekerja di luar negeri terhadap minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri.

Variabel dalam penelitian tersebut meliputi minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri sebagai variabel terikat sedangkan pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan, dan pendapatan sebagai variabel bebas.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Chi Square ( $X^2$ ). Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan minat mantan TKI asal Kabupaten Jember untuk bekerja kembali ke luar negeri dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis Chi Square ( $X^2$ ) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan.

Hasil dari penelitian tersebut bahwa pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri.

- c. Didit Purnomo (2009): Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis bagaimana kondisi tenaga kerja di daerah Kabupaten Wonogiri dan menganalisis dampak migrasi terhadap tingkat kesejahteraan di daerah Kabupaten Wonogiri.

Variabel dalam penelitian tersebut meliputi niat perantau untuk menetap di daerah rantauan sebagai variabel terikat sedangkan umur, pendidikan, pendapatan, status pernikahan, kepemilikan harta di daerah asal, dan pekerjaan di daerah asal sebagai variabel bebas.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis data yang dilakukan baik secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk memprediksi dan membandingkan pola migrasi dari para migran berdasarkan niat migran ke masing-masing kota tujuan digunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan model logistik (Gujarati, 1995; Greene, 2000; Maddala, 1992). Selain itu juga digunakan analisis regresi linier untuk mendapatkan analisis ekonomi terkait dengan fenomena pendapatan migran. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran karakteristik dan

mengakomodasi permasalahan para migran, baik di desa asal maupun di kota tujuan, dilakukan pendekatan kelompok (analisis diskriptif).

Hasil dari penelitian tersebut bahwa umur, pendidikan, dan status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap niat perantau untuk menetap di daerah rantauan sedangkan pendapatan, kepemilikan harta di daerah asal, dan pekerjaan di daerah asal tidak berpengaruh signifikan. Variabel bebas yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan perantau di daerah rantauan adalah pendidikan sedangkan jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan harta di daerah asal, lamanya di daerah tujuan dan status perkawinan tidak berpengaruh signifikan.

- d. Agus Sumanto (2009): Identifikasi Faktor-faktor Sosial-Ekonomi Migrasi Tenaga Kerja (Kasus Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Non Pertanian).

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan ibu rumah tangga di desa Dengkol Kecamatan Singosari untuk bekerja di sektor non pertanian.

Variabel dalam penelitian tersebut meliputi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di sektor non pertanian sebagai variabel terikat sedangkan upah rata-rata di sektor non pertanian, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan responden, dan luas lahan pertanian yang dikuasai sebagai variabel bebas.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi Analisis model *logit*, Uji Hosmer dan Lemeshow digunakan untuk menilai kelayakan model regresi (Santoso, 2004), dan *Log Like-lihood* digunakan untuk menilai keseluruhan model atau *overall model fit*.

Hasil dari penelitian tersebut bahwa terdapat 5 variabel yang mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di sektor non pertanian, yaitu upah di sektor non pertanian, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan luas lahan pertanian. Di antara kelima variabel tersebut, tiga variabel bebas yang mempunyai korelasi positif dengan probabilitas ibu rumah tangga untuk bekerja di

sektor non pertanian. Ketiga variabel tersebut meliputi upah di sektor non pertanian, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan

**Tabel 2.1: Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

Penulis	Judul	Tujuan	Variabel dan Alat Analisis	Hasil
Sanis (2010).	Analisis Pengaruh Upah, Lama Migrasi, Umur, dan Tingkat Pendidikan terhadap Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Salatiga ke Kota Semarang.	Untuk menganalisis bagaimana faktor upah, lama melakukan migrasi sirkuler di kota tujuan, umur, dan pendidikan mempengaruhi minat migrasi sirkuler penduduk Salatiga ke Semarang.	Variabel terikat: niat migrasi. Variabel bebas: upah, lama melakukan migrasi sirkuler periodik, umur, dan pendidikan. Alat analisis: Model Regresi Logistik.	Variabel upah, lama melakukan migrasi sirkuler periodik, umur, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap niat migrasi.
Istiyani (2007).	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mantan TKW Kabupaten Jember Berminat	Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, jumlah tanggungan	Variabel terikat: minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri. Variabel bebas: pendidikan,	Pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan, dan pendapatan berpengaruh

**Lanjutan Tabel 2.1**

	Bekerja Kembali ke Luar Negeri.	keluarga, jenis pekerjaan, dan pendapatan yang diterima ketika bekerja di luar negeri terhadap minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri	jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan, dan pendapatan. Alat Analisis: Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Chi Square ( $X^2$ ).	signifikan terhadap minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri.
Purnomo (2009).	Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Peranannya bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri.	Untuk menganalisis dampak migrasi terhadap tingkat kesejahteraan di daerah Kabupaten Wonogiri.	Variabel terikat: niat perantau untuk menetap di daerah rantauan. Variabel bebas: umur, pendidikan, pendapatan, status pernikahan, kepemilikan harta di daerah asal, dan pekerjaan di daerah asal. Alat analisis: Model Regresi logistik, analisis regresi linier, dan analisis diskriptif.	Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perantau di daerah rantauan sedangkan jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan harta di daerah asal, lamanya di daerah tujuan dan status perkawinan tidak berpengaruh signifikan.

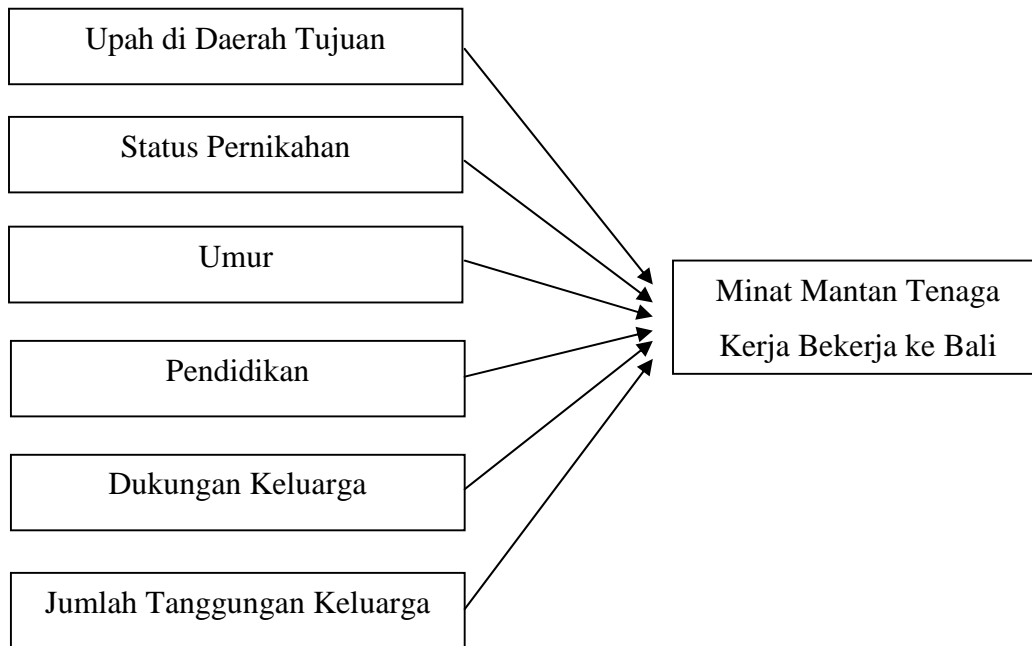
Lanjutan Tabel 2.1

Sumanto (2009).	Identifikasi Faktor-faktor Sosial-Ekonomi Migrasi Tenaga Kerja (Kasus Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Non Pertanian).	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan ibu rumah tangga di desa Dengkol Kecamatan Singosari untuk bekerja di sektor non pertanian.	Variabel terikat: keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di sektor non pertanian. Variabel bebas: upah di sektor non pertanian, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan luas lahan pertanian. Alat analisis: Analisis model <i>logit</i> , Uji Hosmer dan Lemeshow, dan <i>Log Like-lihood</i> .	Upah di sektor non pertanian, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dan luas lahan pertanian mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di sektor non pertanian.
--------------------	---	--	---	---

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori Everett S. Lee, minat migrasi salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang individu. Faktor latar belakang individu meliputi variabel umur, status perkawinan, lama tinggal di kota, status pekerjaan di desa, pemilikan tanah di desa, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan di daerah tujuan, besarnya pendapatan di

kota, dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah diuraikan, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**

Keterangan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mantan tenaga kerja bekerja ke Bali adalah variabel upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan keluarga, dan jumlah tanggungan keluarga.



## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Mantan Tenaga Kerja di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang untuk Bekerja ke Bali merupakan penelitian yang bersifat deskriptif komparatif, yaitu jenis penelitian deskriptif yang ingin menjawab secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia (Nasir, 2003:58-59).

### **3.2 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mantan tenaga kerja yang pernah bekerja di Bali yang berhubungan dengan upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan minat mantan tenaga kerja bekerja ke Bali.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang pada bulan September tahun 2013. Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan responden melakukan migrasi sirkuler ke Bali adalah terbatasnya kesempatan kerja, rendahnya upah, dan semakin tertekannya bekerja di sektor informal di daerah asal. Sedangkan faktor-faktor penariknya adalah tersedianya kesempatan kerja, tingginya upah dan kondisi kehidupan yang nyaman di daerah tujuan.

### **3.4 Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen-elemen sejenis yang menjadi objek penelitian, tetapi dapat dibedakan satu sama lain (Supranto, 2003:112). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mantan tenaga kerja yang pernah bekerja

di Bali. Berdasarkan informasi dari kecamatan Jatiroto (2012), jumlah populasinya sebanyak 84 mantan tanaga kerja yang pernah bekerja di Bali.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk diteliti. Sedangkan sampling yaitu suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, artinya tidak mencakup seluruh objek akan tetapi hanya sebagian dari populasi saja (Supranto, 2003:114).

Penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menjadikan responden awal dipilih berdasarkan metode-metode probabilitas (misalnya *simple random sampling*), kemudian mereka diminta untuk memberikan informasi mengenai rekan-rekan lainnya sehingga diperoleh lagi responden tambahan. Dengan demikian, semakin lama kelompok responden semakin besar bagaikan bola salju (*snowball*) yang menggelinding dari puncak bukit ke bawah (Muhammad, 2008:176). Sedangkan penentuan jumlah sampel dilakukan sebesar 30% dari jumlah populasi sebesar 84 responden. Sampel tersebut dapat dikalkulasikan  $30\% \times 84 = 25$  responden.

### **3.6 Metode Pengambilan Data**

Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer merupakan Data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif (Teguh, 2005:122). Data primer diperoleh dari observasi langsung serta wawancara dengan responden yang diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan dan diisi oleh responden. Data skunder adalah Data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif (Teguh, 2005:121).

Jenis data yang digunakan adalah data cross section. Data cross section merupakan jenis data yang terdiri dari satu variabel atau lebih yang dikumpulkan

pada waktu yang sama, seperti sensus penduduk, survey pengeluaran konsumsi dan lain-lain (Gujarati, 2004:27).

### 3.7 Alat Analisis Data

#### 3.7.1 Alat Analisis Model Regresi Logistik (*Logistic Regression Model*)

Alat analisis data yang digunakan untuk menentukan dan menganalisis Faktor yang Mempengaruhi Mantan Tenaga Kerja di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang untuk bekerja ke Bali adalah *Logistic Regression Model*. Model regresi logistik ini dianggap sebagai alat yang tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini karena variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat mantan tenaga kerja bekerja ke Bali bersifat dikotomi. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik dengan dua pilihan (*Binnary Logistic Regression*) yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binominal pada variabel dependennya (1= jika mantan tenaga kerja berminat bekerja kembali ke Bali, 0= jika mantan tenaga kerja tidak berminat bekerja kembali ke Bali).

Kelebihan model regresi logistik adalah lebih fleksibel dibanding teknik lainnya, antara lain (Ghozali, 2006:138) :

- a. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya variabel bebas tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun memiliki varian yang sama setiap grup.
- b. Variabel bebas dalam model regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit dan dikotomis.
- c. Regresi logistik digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan non linier dengan satu atau lebih variabel bebas.

Perumusan model secara ringkas dapat diaplikasikan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 D_{1i} + \beta_3 X_{2i} + \beta_4 X_{3i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 X_{4i} + e_i \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

- $Y_i$  = minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali  
 = 1 = mantan tenaga kerja berminat bekerja kembali ke Bali  
 = 0 = mantan tenaga kerja tidak berminat bekerja kembali ke Bali  
 $\alpha_0$  = intersep atau konstanta  
 $\alpha_{1-6}$  = parameter atau koefisien  
 $X_{1i}$  = upah di daerah tujuan  
 $D_{1i}$  = status pernikahan  
 = 1 = menikah  
 = 0 = belum menikah  
 $X_{2i}$  = umur  
 $X_{3i}$  = pendidikan  
 $D_{2i}$  = dukungan keluarga  
 = 1 = keluarga mendukung  
 = 0 = keluarga tidak mendukung  
 $X_{4i}$  = jumlah tanggungan keluarga  
 $e_i$  = variabel random

### 3.7.2 Uji Estimasi Parameter

Pengujian estimasi parameter model logistik dengan dua pilihan dapat dilakukan dengan menggunakan uji Wald (uji Z), Likelihood Ratio (LR), McFadden  $R^2$ , Goodnes of fit, dan Ratio-Odd.

Langkah-langkah dalam uji estimasi parameter sebagai berikut:

a. Uji Wald (Uji Z)

Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model. artinya variabel-variabel upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan keluarga, dan jumlah tanggungan

keluarga secara parsial mempengaruhi variabel minat mantan tenaga kerja bekerja ke Bali. Untuk mendapatkan nilai wald hitung diperoleh dengan (Wardhono, 2011:2):

$$Wald\ Test = \left[ \frac{\beta_i}{Se\beta_i} \right]^2$$

Dengan  $\beta_i$  merupakan koefisien regresi dan  $Se\beta_i$  adalah standart error  $\beta_i$ . Uji Wald dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima, apabila nilai Wald hitung  $<$  Wald tabel dengan  $\alpha = 10\%$  atau probabilitas hitung  $>$  probabilitas nilai kritis atau  $\alpha = 10\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2)  $H_0$  ditolak, apabila nilai Wald hitung  $>$  Wald tabel dengan  $\alpha = 10\%$  atau probabilitas hitung  $<$  probabilitas nilai kritis atau  $\alpha = 10\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Likelihood Ratio (Uji G)

Uji ini digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak. Likelihood Ratio Test (Uji G) pada metode maximum likelihood (MLE) berfungsi sebagai uji F pada regresi dengan metode OLS. Uji Likelihood Ratio bertujuan untuk menunjukkan signifikansi keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji LR dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima, apabila nilai  $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel dengan  $\alpha = 10\%$  atau probabilitas LR hitung  $>$  probabilitas LR nilai kritis atau  $\alpha = 10\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2)  $H_0$  ditolak, apabila nilai  $\chi^2$  hitung  $>$   $\chi^2$  tabel dengan  $\alpha = 10\%$  atau probabilitas LR hitung  $<$  probabilitas LR nilai kritis atau  $\alpha = 10\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji McFadden  $R^2$

Uji McFadden  $R^2$  pada metode Maximum Likelihood (MLE) berfungsi sebagai Uji  $R^2$  pada regresi dengan metode OLS. Uji McFadden  $R^2$  bertujuan untuk

mengukur tingkat proporsi variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen.

d. Uji Goodnes of Fit

Uji Goodnes of Fit pada model Binnary Logistic digunakan untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh setelah dilakukan estimasi pada data tersebut.

e. Intepretasi Hasil (Odd Rasio)

Dalam melakukan interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logit maka diaplikasikan dalam *odd ratio* (rasio kecenderungan). Rasio Odd ditulis sebagai B atau Exp (B). Rasio Odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel. Di sisi lain, nilai Rasio Odd setiap variabel digunakan untuk menginterpertasikan hubungan variabel dependen dengan seluruh variabel independen. Untuk mendapatkan Rasio Odd adalah sebagai berikut:

$$OR = e^i$$

Dengan OR merupakan Rasio Odd,  $e$  adalah logaritma natural yang bernilai 2,71828 dan  $i$  merupakan koefisien logistik variabel ke- $i$ .

### 3.8 Definisi Variabel Operasional

- a. Minat mantan tenaga kerja bekerja ke Bali diartikan sebagai keinginan responden untuk bekerja ke Bali. Apabila mantan tenaga bekerja berminat bekerja kembali ke Bali skornya 1, dan mantan tenaga kerja tidak berminat bekerja kembali ke Bali skornya 0.
- b. Upah di daerah tujuan diartikan sebagai upah rata-rata yang diterima mantan tenaga kerja ketika bekerja di daerah tujuan atau Bali dalam rupiah tiap bulan.
- c. Status pernikahan diartikan sebagai jenis hubungan formal ikatan pernikahan responden baik secara hukum Negara dan atau hukum agama. Apabila belum menikah skornya 0 dan menikah skornya 1.
- d. Umur diartikan sebagai usia responden yang merupakan ulang tahun terakhir dalam satuan tahun.

- e. Pendidikan diartikan sebagai jenjang pendidikan terakhir yang telah ditamatkan oleh responden dalam satuan tahun sukses.
- f. Dukungan keluarga diartikan sebagai keinginan yang dimiliki anggota keluarga responden untuk dijadikan penggerak dalam melakukan keputusan bermigrasi. Apabila keluarga responden mendukung skornya 1, dan apabila keluarga responden tidak mendukung skornya 0.
- g. Jumlah tanggungan keluarga diartikan sebagai jumlah orang atau anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden dalam satu rumah, diukur dalam jumlah orang.

## **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian**

#### **4.1.1 Kondisi Geografis Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang**

Kecamatan Jatiroto merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Lumajang. Luas wilayah Kecamatan Jatiroto mencapai 77,06 Km<sup>2</sup> atau sekitar 4,30 persen dari luas Kabupaten Lumajang. Ketinggian wilayah Kecamatan Jatiroto mencapai 2,9 M dpl. Secara administratif batas-batas wilayah Kecamatan Jatiroto sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara adalah Kecamatan Randuagung;
- b. Sebelah Timur adalah Kabupaten Jember;
- c. Sebelah Selatan adalah Kecamatan Rowokangkung;
- d. Sebelah Barat adalah Kecamatan Randuagung dan Kecamatan Sukodono.

Berdasarkan jenis tanahnya di Kecamatan Jatiroto dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu tanah sawah, tanah kering, dan lainnya. Diantara ketiga jenis tersebut tanah lainnya memiliki area terluas, yaitu 2.814 hektar atau 64,14 persen dari luas keseluruhan.

Kecamatan Jatiroto terbagi dalam 6 desa, yaitu Banyuputih Kidul, Rojopolo, Sukosari, Kaliboto Kidul, Kaliboto Lor, dan Jatiroto. Semuanya merupakan desa berkategori swasembada. Secara struktur pemerintahan desa terdiri dari Kepala desa, Sekretaris, Kaur Pemerintahan, Kaur Kesra, Kaur Pembangunan, Kaur Keuangan, Kaur Umum, Ketua Dusun dan Staf Desa. Jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 272 dan Rukun Warga (RW) sebanyak 72. Dari total 14.659 kepala keluarga yang ada di kecamatan Jatiroto terdapat rumah tempat tinggal sebanyak 16.212 unit; yang terdiri dari 10.742 rumah gedung, 1.822 setengah gedung, dan 3.649 rumah biasa.

#### **4.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Jumlah penduduk Kecamatan Jatiroto dari hasil registrasi penduduk akhir tahun 2011 tercatat sebesar 53.076 jiwa, yang terdiri dari 26.346 jiwa (49,64 %)



penduduk laki-laki dan 26.730 jiwa (50,36 %) penduduk perempuan. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang tahun 2011**

Kelompok Umur (tahun)	Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	1.572	1.461	3.033
5 – 9	2.156	2.079	4.235
10 – 14	2.269	2.070	4.339
15 – 19	2.149	1.997	4.146
20 – 24	2.217	2.172	4.389
25 – 29	2.499	2.366	4.865
30 – 34	2.292	2.258	4.550
35 – 39	2.123	2.181	4.304
40 – 44	1.961	2.102	4.063
45 – 49	1.699	1.930	3.629
50 – 54	1.586	1.644	3.230
55 – 59	1.305	1.315	2.620
60 – 64	904	944	1.848
65 – 69	696	744	1.440
70 +	918	1.467	2.385
Tahun 2011	26.346	26.730	53.076
Tahun 2010	22.808	23.954	46.762

Sumber data : Registrasi Penduduk tahun 2011

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Jatiroto dari tahun 2010 ke 2011 meningkat dari 46.762 jiwa menjadi 53.076, dengan komposisi

laki-laki sebesar 22.808 jiwa pada tahun 2010 meningkat menjadi 26.346 jiwa pada tahun 2011 dan komposisi perempuan sebesar 23.954 jiwa pada tahun 2010 meningkat menjadi 26.730 jiwa pada tahun 2011.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa Jumlah penduduk usia produktif kelompok umur (15 – 64 tahun) berjumlah 37.644 jiwa. Sedangkan penduduk usia tidak produktif yang terdiri dari usia belum produktif kelompok umur (0 – 14 tahun) berjumlah jiwa 11.607 dan penduduk usia yang sudah tidak produktif lagi kelompok umur (65 tahun ke atas) berjumlah 3.825 jiwa.

#### 4.1.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Jatiroto terbagi menjadi 5 tingkatan pendidikan. Komposisi penduduk menurut pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2: Jumlah Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Dirinci tiap Desa di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun 2010**

Desa	Ijasah terakhir yang dimiliki					Jumlah
	Tidak tamat SD	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	Tamat PT	
Banyuputih Kidul	629	2.386	1.647	704	67	5.433
Rojopolo	820	1.723	678	417	72	3.710
Sukosari	896	1.691	474	227	52	3.340
Kaliboto Kidul	947	2.106	1.010	1.043	212	5.318
Kaliboto Lor	1.557	3.028	1.980	1.795	344	8.704
Jatiroto	1.660	3.424	1.691	1.555	344	8.674
Jumlah	6.509	14.358	7.480	5.741	1.091	35.179

Sumber : Sensus Penduduk tahun 2010

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Jatiroto umur 5 tahun ke atas menurut pendidikan yang ditamatkan sebesar 35.179. Dengan rincian penduduk yang tidak tamat SD sebesar 6.509, tamat SD sebesar 14.358, tamat SMP sebesar 7.480, tamat SMA sebesar 5.741, dan tamat PT sebesar 1.091.

#### 4.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk Kecamatan Jatiroto terbagi menjadi 7 bidang jenis pekerjaan. Penduduk Kecamatan Jatiroto yang bekerja di bidang pertanian mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar 17.164 jiwa menjadi 7.717 jiwa pada tahun 2011. Penduduk Kecamatan Jatiroto yang bekerja sebagai karyawan pada tahun 2011 sebesar 2.382 jiwa. Penduduk Kecamatan Jatiroto yang bekerja di bidang konstruksi mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar 363 jiwa menjadi 353 jiwa pada tahun 2011. Penduduk Kecamatan Jatiroto yang bekerja di bidang angkutan/ komunikasi mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar 117 jiwa menjadi 413 jiwa pada tahun 2011. Penduduk Kecamatan Jatiroto yang bekerja di bidang perdagangan mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar 1.070 jiwa menjadi 1.827 jiwa pada tahun 2011. Penduduk Kecamatan Jatiroto yang bekerja di bidang jasa mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar 87 jiwa menjadi 82 jiwa pada tahun 2011. Penduduk Kecamatan Jatiroto yang bekerja sebagai ABRI/ PNS mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar 741 jiwa menjadi 476 jiwa pada tahun 2011.

**Tabel 4.3: Jumlah Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas Menurut Mata Pencaharian Dirinci tiap Desa di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun 2011**

Desa	Mata Pencaharian						
	Pertanian	Karyawan	Konstruksi	Angkutan/ Komunikasi	Perdagangan	Jasa -jasa	ABRI/ PNS
Banyuputih Kidul	1.198	70	65	9	298	17	36
Rojopolo	1.231	196	38	65	152	17	39
Sukosari	1.645	51	41	40	136	5	23
Kaliboto Kidul	1.454	764	43	68	155	14	46
Kaliboto Lor	795	758	90	88	458	22	162
Jatiroto	1.394	543	76	143	628	7	170
Tahun 2011	7.717	2.382	353	413	1.827	82	476
Tahun 2010	17.164		363	117	1.070	87	741

Sumber: Kantor Kecamatan Jatiroto tahun 2011

## 4.2 Gambaran Responden Daerah Penelitian

### 4.2.1 Keadaan Responden Menurut Mata Pencaharian

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mantan tenaga kerja terbanyak dari Kecamatan Jatiroto yang bekerja di Bali dalam bidang konstruksi sebanyak 9 jiwa atau 36 % dari total responden. Tenaga kerja yang bekerja dalam bidang jasa sebanyak 7 jiwa atau 28 % dari total responden. Tenaga kerja yang bekerja dalam bidang wiraswasta dan perdagangan masing-masing sebanyak 4 jiwa atau 16 % dari total responden. Tenaga kerja yang bekerja dalam bidang angkutan sebanyak 1 jiwa atau 4 % dari total responden. Jumlah lapangan pekerjaan di Bali terbanyak pada bidang konstruksi karena pembangunan seperti villa, hotel, dan tempat wisata lainnya terus berkembang. Sehingga membutuhkan tenaga kerja banyak dalam bidang konstruksi. Jumlah responden berdasarkan Mata Pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4: Jumlah Responden Berdasarkan Mata Pencaharian di Bali**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Wiraswasta	4	16
2.	Konstruksi	9	36
3.	Angkutan	1	4
4.	Perdagangan	4	16
5.	Jasa	7	28
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer diolah, 2013

#### 4.2.2 Keadaan Responden Menurut Minat Mantan Tenaga Kerja Bekerja ke Bali

(Y<sub>i</sub>)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa Mantan tenaga kerja laki-laki yang berminat bekerja kembali ke Bali terbanyak di Kecamatan Jatiroto sebanyak 11 jiwa atau 44 % dari total responden. Mantan tenaga kerja laki-laki yang tidak berminat bekerja kembali ke Bali sebanyak 8 jiwa atau 32 % dari total responden. Mantan tenaga kerja perempuan yang berminat bekerja kembali ke Bali sebanyak 1 jiwa atau 4 % dari total responden. Mantan tenaga kerja perempuan yang tidak berminat bekerja kembali ke Bali sebanyak 5 jiwa atau 20 % dari total responden. Jumlah responden yang tidak berminat bekerja ke Bali lebih banyak dari jumlah responden yang berminat karena upah yang tidak sesuai dengan harapan, sudah lanjut usia, dan adanya pekerjaan di daerah asal. Jumlah responden berdasarkan minat tenaga kerja bekerja ke Bali dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5: Jumlah Responden Berdasarkan Minat Mantan Tenaga Kerja Bekerja ke Bali di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang**

No	Minat Mantan Tenaga Bekerja ke Bali	Jumlah Responden (Jiwa)		Persentase (%)	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1.	Berminat	11	1	44	4
2.	Tidak berminat	8	5	32	20
	Jumlah	19	6	76	24
		25		100	

Sumber : Data Primer diolah, 2013

#### 4.2.3 Keadaan Responden Menurut Upah di Daerah Tujuan ( $X_{1i}$ )

Upah di daerah tujuan adalah jumlah penghasilan riil yang diterima responden ketika bekerja di Bali untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga responden. Jumlah responden berdasarkan upah di daerah tujuan di Kecamatan Jatiroto dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6: Jumlah Responden Berdasarkan Upah di Daerah Tujuan di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang**

No	Upah di Daerah Tujuan (Rp/ bulan)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	500.000 – 999.000	7	28
2.	1.000.000 – 1.499.000	10	40
3.	1.500.000 – 1.999.000	7	28
4.	_ 2.000.000	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa upah di daerah tujuan tertinggi responden di Kecamatan Jatiroto pada kelompok upah di daerah tujuan 1.000.000 – 1.499.000 dengan jumlah responden sebanyak 10 jiwa atau 40 % dari total responden yang bekerja dalam bidang wiraswasta, konstruksi, angkutan, perdagangan dan jasa. Sebanyak 7 jiwa atau 28 % dari total responden yang memperoleh kelompok upah di daerah tujuan 500.000 – 999.000 bekerja dalam bidang wiraswasta, perdagangan dan jasa. Sebanyak 7 jiwa atau 28 % dari total responden yang memperoleh kelompok upah 1.500.000 – 1.999.000 bekerja dalam bidang konstruksi. Sebanyak 1 jiwa atau 4 % dari total responden memperoleh kelompok upah di daerah tujuan sebesar \_ 2.000.000 yang bekerja dalam bidang wiraswasta.

#### 4.2.4 Keadaan Responden Menurut Status Pernikahan ( $D_{ii}$ )

Status pernikahan umumnya dibagi menjadi dua, yaitu belum menikah dan menikah. Jumlah responden berdasarkan status pernikahan di Kecamatan Jatiroto dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7: Jumlah Responden Berdasarkan Status Pernikahan di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang**

No	Status Pernikahan (Skor)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum menikah	8	32
2.	Menikah	17	68
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yang berstatus sudah menikah sebanyak 17 jiwa atau 68 % dari total responden dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 11 jiwa dan perempuan sebanyak 6 jiwa. Jumlah

responden yang berstatus belum menikah sebanyak 8 jiwa atau 32 % dari total responden yang seluruhnya berjenis kelamin laki-laki.

#### 4.2.5 Keadaan Responden Menurut Kelompok Umur ( $X_{2i}$ )

Umur merupakan salah satu indikator yang menentukan responden untuk bekerja ke Bali. Dihipotesiskan bahwa semakin tua umur responden, maka kecenderungan responden untuk bekerja ke Bali semakin kecil. Jumlah responden menurut kelompok umur di Kecamatan Jatiroto dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8: Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	20 – 24	4	16
2.	25 – 29	4	16
3.	30 – 34	3	12
4.	35 – 39	5	20
5.	40 – 44	3	12
6.	45 – 49	3	12
7.	50 – 54	2	8
8.	$\geq 55$	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak pada kelompok umur (35 – 39 tahun) sebanyak 5 jiwa atau 20 % dari total responden. Responden kelompok umur (20 – 24 tahun) dan (25 – 29 tahun) masing-masing sebanyak 4 jiwa atau 16 % dari total responden. Responden kelompok umur (30 – 34 tahun), (40 – 44



tahun), dan (45 – 49 tahun) masing-masing sebanyak 3 jiwa atau 12 % dari total responden. Responden kelompok umur (50 – 54 tahun) sebanyak 2 jiwa atau 8 % dari total responden. Responden kelompok umur ( $\geq 55$  tahun) sebanyak 1 jiwa atau 4 % dari total responden.

#### 4.2.6 Keadaan Responden Menurut Pendidikan ( $X_{3i}$ )

Pendidikan terakhir responden merupakan salah satu indikator yang mengukur seberapa besar tingkat pengetahuan dan keterampilan responden dalam pasar kerja. Jumlah responden menurut Pendidikan di Kecamatan Jatiroto dapat dilihat pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9: Jumlah Responden Menurut Pendidikan di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang**

No	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	6 – 8	8	32
2.	9 – 11	8	32
3.	12	9	36
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak pada tahun sukses 12 tahun sebanyak 9 jiwa atau 36 % dari total responden yang bekerja dalam bidang wiraswasta, konstruksi, perdagangan, dan jasa. Responden pada kelompok tahun sukses (9 – 11 tahun) sebanyak 8 jiwa atau 32 % dari total responden yang bekerja dalam bidang konstruksi, perdagangan, angkutan, dan jasa. Responden pada kelompok tahun sukses (6 – 8 tahun) sebanyak 8 jiwa atau 32 % dari total responden yang bekerja dalam bidang wiraswasta, konstruksi, perdagangan, dan jasa.

#### 4.2.7 Keadaan Responden Menurut Dukungan Keluarga ( $D_{2i}$ )

Pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak pada anggota keluarga yang mendukung responden untuk bekerja ke Bali sebanyak 18 jiwa atau 72 % dari total responden karena sebagian anggota keluarga mengatakan sulitnya mencari pekerjaan di daerah asal, upah di Bali lebih besar dari upah di daerah asal, dan responden ingin menambah pengalaman dan keterampilan. Sedangkan anggota keluarga yang tidak mendukung responden untuk bekerja ke Bali sebanyak 7 jiwa atau 28 % dari total responden karena sebagian responden sudah lanjut usia dan sebagian anggota keluarga mengatakan jarak antara daerah asal dan daerah tujuan terlalu jauh. Jumlah responden menurut dukungan keluarga di Kecamatan Jatiroto dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10: Jumlah Responden Menurut Dukungan Keluarga di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang**

No	Dukungan Keluarga (Skor)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Mendukung	18	72
2.	Tidak mendukung	7	28
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer diolah, 2013

#### 4.2.8 Keadaan Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_{4i}$ )

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu indikator yang menentukan responden untuk bekerja ke Bali. Jumlah tanggungan keluarga adalah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden selama bekerja ke Bali, baik itu orang tua, anak, adik, kakak, suami, istri, kakek, ataupun nenek. Jumlah responden menurut jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Jatiroto dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11: Jumlah Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang**

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0	4	16
2.	1	3	12
3.	2	8	32
4.	3	7	28
5.	4	3	12
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah 2 jiwa sebanyak 8 jiwa atau 32 % dari total responden. Responden yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga 3 jiwa sebanyak 7 jiwa atau 28 % dari total responden. Responden yang tidak mempunyai jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 jiwa atau 16 % dari total responden. Responden yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga 1 dan 4 jiwa masing-masing sebanyak 3 jiwa atau 12 % dari total responden.

#### **4.3 Hasil Analisis Model Regresi Logistik (*Logistic Regression Model*)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan keluarga, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap minat mantan tenaga kerja dari Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang bekerja ke Bali. Model regresi logistik yang digunakan adalah model regresi logistik dengan dua pilihan (*Binnary Logistic Regression*). Hasil analisis model regresi logistik dengan dua pilihan (*Binnary Logistic Regression*) dapat dilihat pada Tabel 4.12.

#### 4.3.1 Uji Wald (Uji Z)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.12, maka dapat dihasilkan analisis uji Wald sebagai berikut:

a. Upah di Daerah Tujuan ( $X_{1i}$ )

Berdasarkan hasil uji Wald pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, probabilitas hitung (0,0444) < probabilitas nilai kritis atau = 10%. Hal ini menunjukkan bahwa upah di daerah tujuan signifikan mempengaruhi minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali.

b. Status Pernikahan ( $D_{1i}$ )

Berdasarkan hasil uji Wald pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, probabilitas hitung (0,0437) < probabilitas nilai kritis atau = 10%. Hal ini menunjukkan bahwa status pernikahan signifikan mempengaruhi minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali.

c. Umur ( $X_{2i}$ )

Berdasarkan hasil uji Wald pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, probabilitas hitung (0,0890) < probabilitas nilai kritis atau = 10%. Hal ini menunjukkan bahwa umur signifikan mempengaruhi minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali.

d. Pendidikan ( $X_{3i}$ )

Berdasarkan hasil uji Wald pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, probabilitas hitung (0,8693) > probabilitas nilai kritis atau = 10%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak signifikan mempengaruhi minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali.

e. Dukungan Keluarga ( $D_{2i}$ )

Berdasarkan hasil uji Wald pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, probabilitas hitung (0,0984) < probabilitas nilai kritis atau = 10%. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga signifikan mempengaruhi minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali.

f. Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_{4i}$ )

Berdasarkan hasil uji Wald pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, probabilitas hitung (0,1279) > probabilitas nilai kritis atau = 10%. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Tanggungan Keluarga signifikan mempengaruhi minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali.

#### 4.3.2 Uji Likelihood Ratio (Uji G)

Berdasarkan hasil uji Likelihood Ratio pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, probabilitas LR hitung (0,000646) < probabilitas LR nilai kritis atau = 10%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan keluarga, dan jumlah tanggungan keluarga signifikan mempengaruhi variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali.

#### 4.3.3 Uji McFadden $R^2$

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai McFadden  $R^2$  sebesar 0,678723, artinya total variasi variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen (upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan keluarga, dan jumlah tanggungan keluarga) sebesar 67,8723 %. Sedangkan sisanya sebesar 32,1277 % dijelaskan variabel lain di luar model.

**Tabel 4.12: Hasil Analisis Model Regresi Logistik dengan Dua Pilihan (*Binnary Logistic Regression*)**

Variable	Coefficient	Standart Error	z-Statistic	Prob.
C	-8,774210	7,349975	-1,193774	0,2326
X <sub>1i</sub>	0,0000126	0,00000627	2,010581	0,0444
D <sub>1i</sub>	13,52477	6,704980	2,017123	0,0437
X <sub>2i</sub>	-0,328493	0,193168	-1,700560	0,0890
X <sub>3i</sub>	-0,072223	0,438950	-0,164536	0,8693
D <sub>2i</sub>	3,879710	2,347619	1,652615	0,0984
X <sub>4i</sub>	-2,361834	1,551165	-1,522619	0,1279
McFadden R-squared		0,678723		
LR statistic		23,49560		
Prob (LR statistic)		0,000646		

Sumber : Data Primer diolah, 2013

#### 4.3.4 Uji Goodnes of Fit

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.12, maka dihasilkan uji Goodnes of Fit pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.13: Hasil Uji Goodnes of Fit**

	Estimated Equation			Constan Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1) C	11	1	12	13	12	25
P(Dep=1)>C	2	11	13	0	0	0
Total	13	12	25	13	12	25
Correct	11	11	22	13	0	13
%Correct	84,62	91,67	88,00	100,00	0,00	52,00
%Incorrect	15,38	8,33	12,00	0,00	100,00	48,00
Total Gain*	-15,38	91,67	36,00			
Percent Gain**	NA	91,67	75,00			

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan hasil uji Goodnes of Fit pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa model dapat memprediksi 22 dari 25 minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali secara benar dan persentase keakuratan pemberian nilai dummy sebesar 88,00 %.

#### 4.3.5 Intepretasi Hasil (Odd Rasio)

Berdasarkan hasil estimasi Pada Tabel 4.12, maka didapatkan persamaan logit sebagai berikut :

$$L_i = \ln \frac{P_i}{1-P_i} = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 D_{1i} + \beta_3 X_{2i} + \beta_4 X_{3i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 X_{4i} + e_i$$

$$L_i = \ln \frac{P_i}{1-P_i} = -8,774210 + 0,0000126X_{1i} + 13,52477D_{1i} - 0,328493X_{2i} - 0,072223X_{3i} + 3,879710D_{2i} - 2,361834X_{4i} + e_i$$

a. Odd Rasio Variabel Upah di Daerah Tujuan ( $X_{1i}$ )

Variabel Upah di daerah tujuan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,0000126. Koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali atas upah responden di Bali. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$OR = e^{\beta_1}$$

$$OR = e^{0,0000126}$$

$$OR = \exp(0,0000126)$$

$$OR = 1,0000126$$

Nilai OR variabel upah di daerah tujuan sebesar 1,0000126 artinya setiap kenaikan upah di Bali, maka akan menaikkan kemungkinan minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali sebesar 1,0000126 kali.

b. Odd Rasio Variabel Status Pernikahan ( $D_{1i}$ )

Variabel status pernikahan mempunyai koefisien regresi sebesar 13,52477. Koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali dengan status pernikahan responden. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$OR = e^{\beta_2}$$

$$OR = e^{13,52477}$$

$$OR = \exp(13,52477)$$

$$OR = 3,866992217$$

Nilai OR variabel status pernikahan sebesar 3,866992217 artinya kemungkinan minat mantan tenaga kerja bekerja ke Bali dengan responden yang



sudah menikah sebesar 3,866992217 kali dibandingkan dengan responden yang belum menikah.

c. Odd Rasio Variabel Umur ( $X_{2i}$ )

Variabel Umur mempunyai koefisien regresi sebesar -0,328493. Koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali atas umur responden. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$OR = e^i$$

$$OR = e^{-0,328493}$$

$$OR = \exp(-0,328493)$$

$$OR = 0,720007968$$

Nilai OR variabel umur sebesar 0,720007968 artinya setiap kenaikan umur responden, maka akan menurunkan kemungkinan minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali sebesar 0,720007968 kali.

d. Odd Rasio Variabel Dukungan Keluarga ( $D_{2i}$ )

Variabel dukungan keluarga mempunyai koefisien regresi sebesar 3,879710. Koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali dengan dukungan keluarga responden. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$OR = e^i$$

$$OR = e^{3,879710}$$

$$OR = \exp(3,879710)$$

$$OR = 4,841017409$$

Nilai OR variabel dukungan keluarga sebesar 4,841017409 artinya kemungkinan minat mantan tenaga kerja bekerja ke Bali dengan keluarga responden yang mendukung sebesar 4,841017409 kali dibandingkan dengan keluarga responden yang tidak mendukung.

#### 4.4 Pembahasan

Hasil estimasi model regresi logistik (*Logistic Regression Model*) menunjukkan bahwa seluruh variabel di dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke Bali. Artinya seluruh variabel upah di daerah tujuan, status pernikahan, umur, pendidikan, dukungan keluarga, dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali di dalam model.

Variabel upah di daerah tujuan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali dan mempunyai koefisien regresi positif (+). Artinya semakin tinggi upah di Bali, maka minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah upah di Bali, maka minat tenaga kerja untuk bekerja ke Bali semakin meningkat. Hasil ini sesuai dengan pendapat Todaro (1998:46) yang menyatakan bahwa migran akan memutuskan untuk melakukan migrasi apabila upah bersih di daerah tujuan lebih besar daripada upah bersih di daerah asal. Apabila terjadi tingkat upah daerah tujuan sama dengan tingkat upah di daerah asal maka migran akan menghentikan arus mobilitasnya.

Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Speare and Harris (1986:8) yang menyatakan bahwa minat migrasi memiliki hubungan positif dengan upah. Minat migrasi tergantung dari perbedaan upah dari dua jenis pasar tenaga kerja yang berbeda juga. Pergerakan tenaga kerja diperkirakan akan terjadi dari pasar yang upahnya relatif rendah ke upah yang relatif tinggi. Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Sri Hery Susilowati (2008:31) yang menyatakan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga yang melakukan migrasi sirkuler lebih tinggi dibandingkan pendapatan rumah tangga yang tidak melakukan migrasi.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya (Sanis, 2010:85) yang menyatakan bahwa upah berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler. Semakin besar upah yang didapat di kota tujuan dibandingkan jumlah yang didapat di

daerah tujuan, migran akan melakukan memilih melakukan migrasi sirkuler. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya (Istiyani, 2007:68-69) yang menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh berpengaruh signifikan terhadap keinginan mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri. Apabila mereka merasa cocok dan puas dengan pendapatan yang mereka terima ketika bekerja di luar negeri maka mereka akan berminat untuk kembali bekerja sebagai TKI.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya (Sumanto,2009:77-78) yang menyatakan bahwa upah di sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk bekerja di sektor non pertanian. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Purnomo, 2009:91) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menetap perantau. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan para perantau yang berbeda-beda, sehingga perbedaan tersebut mengakibatkan ketiadaan pengaruh terhadap niat untuk menetap.

Variabel status pernikahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali dan mempunyai koefisien regresi positif (+). Artinya responden yang sudah menikah mempunyai kecenderungan besar minat untuk bekerja ke Bali. Sebaliknya responden yang belum menikah mempunyai kecenderungan kecil minat untuk bekerja ke Bali. Hasil ini sesuai dengan pendapat Siagian (1995:28) yang menyatakan bahwa status perkawinan berpengaruh positif terhadap minat migrasi. Individu yang sudah menikah kemungkinan bermigrasi lebih besar karena semakin besar dorongan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. hal ini relevan terutama bagi migran yang sifatnya tidak permanen (migran komuter atau sirkuler).

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya (Purnomo, 2009:91) yang menyatakan bahwa pendapatan yang diterima responden berpengaruh signifikan terhadap niat perantau untuk menetap di daerah rantauan. Tetapi Hasil ini berbeda dengan pendapat Fuad (1996:32) yang menyatakan bahwa status pernikahan dapat mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi dari desa ke kota. Seseorang yang belum menikah mempunyai kemungkinan yang besar untuk bermigrasi ke kota daripada

seseorang yang sudah menikah. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena semakin sempitnya lapangan pekerjaan di desa, sehingga mendorong wanita yang belum menikah untuk mengadu nasib ke kota dengan harapan akan memperoleh pekerjaan atau pendapatan yang lebih baik.

Variabel umur berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali dan mempunyai koefisien regresi negatif (-). Artinya semakin tua umur responden, maka minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali semakin kecil. Sebaliknya responden yang berumur muda mempunyai kecenderungan minat untuk bekerja ke Bali lebih besar. Hasil ini sesuai dengan pendapat Zhao (1999:46) yang menyatakan bahwa umur mempunyai hubungan negatif terhadap minat migrasi. Semakin tua umur responden, semakin kecil kemungkinan untuk melakukan migrasi sirkuler karena biaya psikologis untuk melakukan penyesuaian menghadapi lingkungan kerja dan tempat tinggal yang baru semakin besar.

Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Fuad (1996:32) yang menyatakan bahwa umur dapat mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi dari desa ke kota. Seseorang yang berumur muda mempunyai kemungkinan yang besar untuk bermigrasi ke kota. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya (Sanis, 2010:86-87) yang menyatakan bahwa variabel umur berpengaruh signifikan terhadap migrasi sirkuler. Semakin bertambah usia responden mendekati usia non- produktif, daya responden melakukan mobilitas semakin menurun. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya (Purnomo, 2009:91) yang menyatakan bahwa variabel umur responden berpengaruh signifikan terhadap niat perantau untuk menetap di daerah tujuan.

Variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali dan mempunyai koefisien regresi negatif (-). Artinya tinggi rendahnya pendidikan responden tidak mempengaruhi minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali. Dalam penelitian ini keterampilan yang dimiliki responden memberi kontribusi terbesar karena sebagian besar

responden bekerja pada sektor informal. Sehingga kontribusi pendidikan tidak dibutuhkan untuk memenuhi jenjang tingkatan jabatan pekerjaan responden. Hasil ini berbeda dengan pendapat Manning (1987:25) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan dengan migrasi yang sifatnya permanen, sedangkan untuk migrasi yang sifatnya temporer (sirkuler dan komuter) terdapat hubungan negatif. Migran yang berpendidikan rendah pada umumnya bekerja di sektor informal dan melakukan migrasi yang bersifat temporer. Sementara migran yang berpendidikan tinggi pada umumnya mereka menetap di kota.

Hasil ini juga berbeda dengan pendapat Speare and Harris (1986:47) yang menyatakan bahwa kecenderungan tingkat partisipasi migrasi sirkuler meningkat dengan meningkatnya pendidikan migran. Sebaliknya, kecenderungan untuk migrasi sirkuler menurun dengan pendidikan migran yang rendah. Migran yang berpendidikan rendah cenderung tetap tinggal di daerah asal mereka. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir migran untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Meningkatnya pendidikan akan meningkatkan kemampuan migran dalam memproses informasi baru sehingga menurunkan biaya migrasi dan sebaliknya secara langsung meningkatkan pendapatan migran.

Hasil ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya (Sanis, 2010:87) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler. Semakin tinggi pendidikan responden maka minat untuk melakukan migrasi sirkuler semakin besar juga. Hasil ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya (Istiyani, 2007:67-68) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat responden untuk bekerja kembali ke luar negeri. Hal ini terjadi karena kebanyakan dari TKI yang ke luar negeri itu adalah mereka yang berpendidikan rendah. Sehingga responden itu tidak terlalu mempersalahkan jenis pekerjaan yang akan mereka lakukan. Berbeda dengan responden yang berpendidikan tinggi, mereka akan berusaha menyesuaikan pendidikan mereka dengan jenis pekerjaan yang akan mereka lakukan di luar negeri itu.

Hasil ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya (Purnomo, 2009:91) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap niat perantau untuk menetap di daerah tujuan. Hasil ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya (Sumanto, 2009:78) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan responden untuk bekerja di sektor non pertanian.

Variabel dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali dan mempunyai koefisien regresi positif (+). Artinya semakin mendukung anggota keluarga responden, maka semakin meningkat juga minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali. Sebaliknya semakin tidak mendukung anggota keluarga responden, maka semakin menurun minat tenaga kerja untuk bekerja ke Bali). Hasil ini mendukung pendapat Kustini (2002:67) yang menyatakan bahwa kepindahan migran sangat ditentukan oleh keputusan keluarga, baik keluarga inti atau *nuclear family* ataupun keluarga luas (*extended family*). Jikapun keputusan untuk berpindah tidak dipengaruhi oleh keputusan keluarga, misalnya karena anggota keluarga tidak menyetujui, minat untuk bermigrasi selalu terkait dengan kepentingan keluarga, bukan kepentingan individu responden semata. Namun tidak berarti tanggapan positif selalu mewarnai kehidupan pribadi maupun keluarga responden. Dalam berbagai kasus migrasi seringkali pihak responden dianggap memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan anggota keluarganya.

Variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali dan mempunyai koefisien regresi negatif (-). Artinya Banyak sedikitnya jumlah tanggungan keluarga responden tidak mempengaruhi minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali. Hal ini disebabkan karena sebagian tanggungan keluarga ditanggung anggota keluarga responden. Kondisi sosial ekonomi yang tidak memungkinkan untuk mencukupi kebutuhan hidup juga merupakan salah satu penyebabnya, seperti keterbatasan kesempatan kerja dan rendahnya upah di daerah asal. Berdasarkan hasil penelitian tersedia banyak lapangan pekerjaan di Bali dan upah di Bali lebih besar daripada

upah di daerah asal. Sehingga menyebabkan responden melakukan migrasi sirkuler ke Bali.

Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Istiyani, 2007:68) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden berpengaruh signifikan terhadap minat responden untuk bekerja kembali ke luar negeri. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa semakin sedikit jumlah tanggungan mereka maka jumlah pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup semakin kecil sehingga mereka bias menyisihkan sebagian dari pendapatan yang mereka terima itu untuk ditabung. Hasil ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya (Sumanto,2009:78) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan merupakan faktor yang dapat menentukan keputusan responden bekerja ke luar daerah asal. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin berat beban yang harus ditanggung oleh keluarga sehingga mendorong responden untuk bekerja ke luar daerah asal. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar daerah asal. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar minat responden untuk bekerja ke luar daerah asal.

## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel upah di daerah tujuan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali.
- b. Variabel status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali.
- c. Variabel umur berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali.
- d. Variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali.
- e. Variabel dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali.
- f. Variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian di atas saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

- a. Upah di daerah tujuan yang diterima oleh responden yang paling besar persentasenya adalah responden yang berpenghasilan antara Rp 1.000.000,00 sampai dengan Rp 1.499.999,00 per bulan (40 persen), sedangkan yang berpenghasilan antara Rp 500.000,00 sampai dengan Rp 999.999,00 per bulan dan antara Rp 1.500.000,00 sampai dengan Rp 1.999.999,00 per bulan masing-masing persentasenya juga cukup besar (28 persen), yaitu mereka yang bekerja di sektor informal, umumnya adalah sebagai kontruksi, perdagangan, dan pembantu rumah tangga. Dalam hal ini perlunya peningkatan sarana dan prasarana serta penyesuaian upah yang diperoleh



dengan jasa kerja yang diberikan. Karena banyak responden yang mengeluhkan atas ketidaksesuaian upah yang diperoleh di daerah tujuan.

- b. Dilihat dari status pernikahan, persentase responden yang berstatus sudah menikah merupakan kelompok yang paling besar (68 persen). Kondisi ini menyebabkan responden harus lebih mencukupi kebutuhannya. Keterbatasan kesempatan kerja dan rendahnya upah di daerah asal menyebabkan responden tersebut melakukan migrasi sirkuler untuk bekerja ke Bali. Dalam hal ini perlunya pembatasan menikah pada usia muda dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat dan penyuluhan tentang akibat dari pernikahan usia muda oleh pemerintah dinas Kabupaten Lumajang.
- c. Pendidikan responden secara umum dapat dikategorikan tergolong masih rendah, karena sebagian dari seluruh responden terdapat berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Dalam hal ini perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang melalui program pendidikan 12 tahun.
- d. Bagi para akademisi, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang analisis faktor yang mempengaruhi mantan tenaga kerja di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang untuk bekerja ke Bali berhubungan dengan variabel-variabel yang belum terungkap dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Connel, John. 1980. *Migration from Rural Areal: The Evidence from Village Studies*. New Delhi: Oxford University Press.
- Fuad, M. 1996. *Karakteristik dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi Wanita dari Desa ke Kota*. No. 18. Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2004. *Basics Econometrics 4<sup>th</sup> edition*. New York: Mc Graw-Hill.
- Hossain. 2001. *Rural-Urban Migration In Bangladesh: a Macro Study Research*. Presentation In The Brazil IUSSP Convernce.
- Kustini. 2002. *Perceraian di Kalangan Buruh Migran Perempuan: Studi di Desa Kadupura Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat*. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Manning, C. 1987. *Rural Economic Change and Labour Mobility: A Case Study from West Java*. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. Vol 23, No. 3 December 1987. Australian National University Canberra.
- Mantra, I.B. 2000. *Mobilitas Penduduk Sirkuler Dari Desa ke Kota di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Mantra, I.B. 2007. *Demografi Umum. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munir, R. 2000. *Migrasi dalam Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FEUI.
- Nasir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siagian, J. 1995. *Mobilitas Penduduk Lintas Perbatasan: Kasus Kalimantan Barat-Serawak*. Jakarta: LP3ES.

- Soeroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Perss.
- Speare, Jr. A. dan J. Harris. 1986. *Education, Earnings, and Migration in Indonesia. Economic Development and Cultural Change*. Vol. 34 No. 20, January 1986.
- Sukirno, Sadono. 1978. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Borta Gorat
- Supranto, J. 2003. *Ekonometri*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susilowati, S.H. 2008. *Dampak Mobilitas Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Litbang Pertanian, Departemen Pertanian Bogor.
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1997. *Migrasi, Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia. Cetakan Pertama*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Todaro, M.P. 1983. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Buku 1*. Alih Bahasa oleh Aminuddin dan Mursid. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M.P. 1992. *Kajian Ekonomi Migrasi Internal di Negara Berkembang* (terjemahan). Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Todaro, M.P. 1998. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wardhono, A. 2011. *Modul Pelatihan Ekonometrika II*. Teaching Grant PHK-I Universitas Jember.
- Wirosuhardjo, Kartomo. 2011. *Dasar-dasar Demografi*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Zhao, Y. 1999. *Labor Migration and Earnings Models Differences: The Case of Rural China*. *Economic Development and Cultural Change*. Vol. 47. No. 4, July 1999.

### **Skripsi**

Sanis, Putu Ayu. 2010. *Analisis Pengaruh Upah, Lama Migrasi, Umur, dan Tingkat Pendidikan terhadap Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Salatiga ke Kota Semarang.*

### **Jurnal**

Istiyani, Nanik. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi mantan TKW Kabupaten Jember Berminat Bekerja Kembali ke Luar Negeri. Volume 2, Nomer 2.* Universitas Jember.

Purnomo, Didit. 2009. *Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Peranannya bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri. Volume 2. Nomer 2.* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sumanto, Agus. 2009. *Identifikasi Faktor-Faktor Sosial-Ekonomi Migrasi Tenaga Kerja (Kasus Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Non Pertanian).* Jurnal IESP Vol.1, No. 2, 2009. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

### **Internet**

BPS. 2009. *Kabupaten Lumajang dalam Angka 2009.* [www.lumajang.go.id/Ida.php](http://www.lumajang.go.id/Ida.php).

BPS. 2011. *Kabupaten Lumajang dalam Angka 2011.* [www.lumajang.go.id/...](http://www.lumajang.go.id/...)

Purnomo, Didit. 2009. *Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Peranannya bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri.* [eprints.ums.ac.id/1166/1/06-Didit.pdf](http://eprints.ums.ac.id/1166/1/06-Didit.pdf).

Sanis, P.A. 2010. *Analisis Pengaruh Upah, Lama Migrasi, Umur, dan Tingkat Pendidikan terhadap Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Salatiga ke Kota Semarang.* [eprints.undip.ac.id/22797/1/Putusaras\\_\(1\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/22797/1/Putusaras_(1).pdf).

Wulan, T.R. 2010. *Relasi Gender pada Keluarga Buruh Migran Perempuan (BMP): antara Harapan dan Kenyataan.* [repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/.../56454/Jurnal%20Fajar.pdf?....](http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/.../56454/Jurnal%20Fajar.pdf?....)

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran A: Kuesioner

#### ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANTAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN JATIROTO KABUPATEN LUMAJANG UNTUK BEKERJA KE BALI

No. Kuesioner :

Tanggal :

Lokasi :

#### Petunjuk :

1. Responden diminta untuk mengisi/ menjawab pertanyaan yang tersedia.
2. Berilah tanda lingkaran untuk jawaban pilihan, dan isi kolom yang tersedia untuk pertanyaan terbuka.

## KUESIONER

### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis kelamin :
4. Status Pernikahan : 0. Belum menikah  
1. Menikah  
2. Duda/ Janda
5. Umur : tahun
6. Pendidikan : tahun
7. Jumlah tanggungan keluarga : orang  
Jumlah anak : orang  
Jumlah suami/istri : orang

Jumlah orang tua : orang

Jumlah adik : orang

**B. Keadaan Sosial, Ekonomi Responden**

1. Apakah Anda berminat bekerja kembali ke Bali?
  0. Tidak berminat
  1. Berminat
2. Berapa pendapatan ketika bekerja di Bali? (per bulan)  
Rp.....
3. Apakah anggota keluarga Anda mendukung ketika bekerja di Bali?
  0. Tidak mendukung
  1. Mendukung
4. Apakah pekerjaan Anda ketika bekerja di Bali?
  1. Pelayan restoran
  2. Pelayan hotel
  3. Pedagang Kaki Lima
  4. Lainnya (.....)
5. Apakah pekerjaan Anda sekarang? (Pekerjaan di tempat asal)
  1. Pegawai Negeri (.....)
  2. Pegawai Swasta
  3. Petani
  4. Lainnya (.....)
6. Berapa pendapatan Anda dari pekerjaan Anda sekarang? (per bulan)  
Rp.....
7. Apakah alasan Anda tidak kembali bekerja di Bali?  
Jawab: .....
8. Menurut Anda, apakah upah di Bali lebih besar dari daerah asal?
  1. Upah di Bali > upah di daerah asal
  2. Upah di Bali < upah di daerah asal
  3. Upah di Bali = upah di daerah asal

9. Menurut Anda, peluang pekerjaan apa yang mudah didapat di Bali?

1. Pelayan restoran
2. Pelayan hotel
3. Pedagang Kaki Lima
4. Lainnya (.....)

10. Apakah alasan anda ketika bekerja di Bali?

Jawab:

.....

11. Apakah Anda selama tinggal di Bali ada kewajiban tertentu? (Membayar pajak, membayar Kartu Identitas Penduduk, membayar iuran keamanan, kerja bakti, dll )

Jawab:

.....

12. Berapa minggu/bulan sekali anda pulang?

Jawab:

.....

13. Bagaimana anda mengirim uang ke keluarga, apabila anda tidak pulang?

1. Dikirim lewat pos
2. Ditransfer lewat bank
3. Lainnya (.....)

14. Berapa biaya hidup anda di Bali? (per bulan)

Rp.....

15. Apakah anda memiliki keterampilan lain yang mendukung?

Jawab:

.....

**Lampiran B: Data Mantan Tenaga Kerja Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang yang Bekerja di Bali Berdasarkan Variabel Penelitian**

No	Minat (Skor)	Upah (Rp/bulan)	Status pernikahan (Skor)	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Dukungan keluarga (Skor)	tanggungan keluarga (Jiwa)
1.	0	1.200.000	0	25	12	1	2
2.	1	1.800.000	1	45	6	1	4
3.	0	600.000	1	42	6	0	1
4.	0	1.100.000	0	27	9	1	2
5.	1	1.000.000	1	38	12	1	3
6.	0	800.000	0	22	12	1	1
7.	0	1.100.000	0	24	12	1	1
8.	1	1.000.000	1	45	11	1	3
9.	0	500.000	0	23	9	0	2
10.	1	2.000.000	1	33	12	1	2
11.	0	1.200.000	1	43	9	0	3
12.	1	1.300.000	1	40	9	1	4
13.	1	1.200.000	1	32	12	0	3
14.	0	1.500.000	1	49	12	1	4
15.	0	800.000	1	53	6	0	0
16.	1	1.500.000	1	32	6	1	2
17.	1	1.650.000	0	28	6	1	2
18.	0	500.000	1	37	7	0	3
19.	0	700.000	1	35	9	1	2
20.	0	1.200.000	1	50	6	0	3
21.	1	1.500.000	1	36	12	1	2
22.	0	800.000	0	23	10	1	0
23.	1	1.000.000	1	57	8	1	0
24.	1	1.500.000	0	26	9	1	0
25.	1	1.500.000	1	38	12	1	3

Sumber : Data Primer diolah, 2013



**Keterangan:**

Minat = minat mantan tenaga kerja untuk bekerja ke Bali

= 0 = tidak berminat

= 1 = berminat

Upah = upah di daerah tujuan (Rp/ bualan)

Status pernikahan = 0 = belum menikah

= 1 = menikah

Umur = umur responden (tahun)

Pendidikan = pendidikan responden (tahun sukses)

Dukungan keluarga = 0 = keluarga responden tidak mendukung

= 1 = keluarga responden mendukung

Jumlah tanggungan keluarga = jumlah tanggungan keluarga responden (jiwa)

**Lampiran C: Hasil Analisis Model Regresi Logistik dengan Dua Pilihan  
(Binnary Logistic Regression)**

Dependent Variable:  $Y_i$

Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)

Date: 09/13/13 Time: 07:17

Sample: 1 25

Included observations: 25

Convergence achieved after 11 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-8,774210	7,349975	-1,193774	0,2326
X1 <sub>i</sub>	0,0000126	0,00000627	2,010581	0,0444
D1 <sub>i</sub>	13,52477	6,704980	2,017123	0,0437
X2 <sub>i</sub>	-0,328493	0,193168	-1,700560	0,0890
X3 <sub>i</sub>	-0,072223	0,438950	-0,164536	0,8693
D2 <sub>i</sub>	3,879710	2,347619	1,652615	0,0984
X4 <sub>i</sub>	-2,361834	1,551165	-1,522619	0,1279
McFadden R-squared	0,678723	Mean dependent var		0,480000
S.D. dependent var	0,509902	S.E. of regression		0,321911
Akaike info criterion	1,004870	Sum squared resid		1,865276
Schwarz criterion	1,346155	Log likelihood		-5,560873
Hannan-Quinn criter.	1,099528	Restr. log likelihood		-17,30867
LR statistic	23,49560	Avg. log likelihood		-0,222435
Prob(LR statistic)	0,000646			
Obs with Dep=0	13	Total obs		25
Obs with Dep=1	12			

### Lampiran D: Hasil Uji Goodnes of Fit

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: EQ 01

Date: 09/13/13 Time: 07:20

Success cutoff:  $C = 0,5$

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	11	1	12	13	12	25
P(Dep=1)>C	2	11	13	0	0	0
Total	13	12	25	13	12	25
Correct	11	11	22	13	0	13
% Correct	84,62	91,67	88,00	100,00	0,00	52,00
% Incorrect	15,38	8,33	12,00	0,00	100,00	48,00
Total Gain*	-15,38	91,67	36,00			
Percent Gain**	NA	91,67	75,00			
	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	11,22	1,78	13,00	6,76	6,24	13,00
E(# of Dep=1)	1,78	10,22	12,00	6,24	5,76	12,00
Total	13,00	12,00	25,00	13,00	12,00	25,00
Correct	11,22	10,22	21,45	6,76	5,76	12,52
% Correct	86,34	85,20	85,79	52,00	48,00	50,08
% Incorrect	13,66	14,80	14,21	48,00	52,00	49,92
Total Gain*	34,34	37,20	35,71			
Percent Gain**	71,54	71,54	71,54			

\*Change in "% Correct" from default (constant probability) specification

\*\*Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation